

ANALISIS BAHAN AJAR BERBASIS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI BIRRUL WALIDAIN NW 2 RENSING

Yuliana Susanti

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

yulianasusantimpd@gmail.com

Abstract

One of the best role models for encouraging kids to learn is visual media, which may be utilized to accomplish educational objectives. Teachers can increase students' interest in the lecture by using image media, which can help with comprehension and memory consolidation. This study aimed to ascertain the type of instructional materials utilized in Indonesian language courses and if image media instructional materials may enhance reading proficiency in Indonesian language courses in class III MI. Rensing of Birrul Walidain NW. Data for the qualitative descriptive study design was gathered through documentation, interviews, and observation. Four steps encompass the data analysis process: gathering data, reducing data, presenting data, and making conclusions. The study's findings demonstrate: Two types of visual aids frequently utilized in Indonesian language courses are 1) visual aids in the form of posters and 2) visual aids in the form of serial photos. Regarding media image, there are four ways that it may help with reading comprehension in Indonesian language courses: a) media usage; b) learning media; c) student reading abilities; and d) teacher training and improvement of student reading skills.

Keywords: *Picture Media, Reading Skills*

Abstrak: Salah satu contoh terbaik untuk mendorong anak-anak belajar adalah media visual, yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat atau media gambar, untuk membantu pemahaman dan konsolidasi memori. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan jenis bahan ajar yang digunakan dalam kursus bahasa Indonesia dan apakah bahan ajar media gambar dapat meningkatkan kemahiran membaca dalam kursus bahasa Indonesia di kelas III MI. Rensing Birrul Walidain NW. Data untuk desain penelitian deskriptif kualitatif dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Empat langkah meliputi proses analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan: Dua jenis alat bantu visual yang sering digunakan dalam kursus bahasa Indonesia adalah 1) alat bantu visual dalam

bentuk poster dan 2) alat bantu visual dalam bentuk foto serial. Mengenai media gambar, ada empat cara yang dapat membantu pemahaman bacaan dalam kursus bahasa Indonesia: a) penggunaan media; b) media pembelajaran; c) kemampuan membaca siswa; dan d) pelatihan guru dan peningkatan keterampilan membaca siswa.

Kata Kunci: Media Gambar; Keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat peting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021).

Pendidikan adalah salah satu cara peradaban manusia berubah secara dinamis. Pendidikan mencakup semua upaya dan tindakan generasi tua untuk mewariskan pengalaman, informasi, keterampilan, dan kapasitas kepada generasi muda agar mereka dapat menjalankan tugas-tugas kehidupan dalam interaksi sosial maupun pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan saat ini tidak dapat ditunda lagi, harus segera dilakukan untuk membantu pengembangan sumber daya manusia. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional, sumber daya manusia yang bermutu sangat dibutuhkan. Hanya pendidikan yang merupakan sarana peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mewujudkannya (Muhamad Zaryl Gapari, 2023).

Karena keterlibatan langsung mereka dalam pendidikan siswa, instruktur memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Instruktur diharuskan untuk memilih dan memberi label sumber daya terbuka yang akan disediakan. Diharapkan bahwa pilihan sumber daya gratis yang relevan akan membantu dalam pengembangan keterampilan siswa. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung di kelas seefektif mungkin, guru harus menguasai teknologi informasi yang digunakan dalam proses tersebut. Guru juga harus memiliki kebebasan untuk memilih strategi pengajaran mereka sendiri sehingga hasil pembelajaran siswa diperkuat di kelas (Welis, 2022).

Namun, permasalahan yang ada saat ini adalah masih banyak guru yang kesulitan menjelaskan proses pembelajaran saat membuat materi ajar atau media pembelajaran. Selain itu,

masih banyak contoh pengelolaan kelas yang kurang baik, seperti penggunaan metode ceramah sebagai pengganti sumber belajar, yang menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang memperhatikan. Sasaran pembelajaran tidak tercapai dengan baik karena permasalahan ini, yang juga mempengaruhi minat baca dan hasil belajar yang kurang baik.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang di masa kini dan masa mendatang. Membaca merupakan salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Membaca memiliki banyak manfaat bagi seseorang, termasuk peningkatan pemahaman, sosialisasi, kepercayaan diri, dan kreativitas. Siswa sekolah dasar di kelas satu diharapkan memiliki kemampuan membaca pada tingkat yang lebih rendah yang dikenal sebagai membaca permulaan. Membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama mereka yang berada di kelas III, untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Jika seorang anak tidak dapat membaca, ia tidak akan dapat menulis.

Buku dirancang dengan tujuan untuk menarik minat pembaca muda, yang biasanya disebut sebagai pembaca pemula, berusia antara tujuh dan sembilan tahun. Buku cerita, khususnya, menggunakan ilustrasi yang menarik untuk membantu menarik minat pembaca. Ada dua tingkat pengajaran membaca di sekolah dasar: membaca pemula adalah tingkat pertama di kelas bawah, dan membaca tingkat lanjut adalah tingkat di kelas atas (Pratiwi et al., 2017).

Ketika anak-anak pertama kali masuk sekolah, mereka belajar cara membedakan berbagai jenis huruf dan pecahan huruf serta menyatukannya untuk membentuk kalimat utuh. Ini dikenal sebagai membaca dini. Tujuan latihan pemahaman bacaan adalah untuk membantu anak-anak mengenal alfabet sejak usia dini sehingga mereka dapat menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat yang koheren. Akibatnya, saat membaca dini, guru perlu menyadari tuntutan anak-anak mereka. Kemampuan ini berupaya mempelajari alfabet dan membatasi pembaca untuk membaca kata-kata, mengidentifikasi pola, dan menyusun kalimat, huruf demi huruf. Guru perlu menyediakan materi yang menarik sehingga anak-anak bersemangat untuk membaca dan tidak menjadi tidak tertarik untuk membaca. Literasi dini adalah kemampuan membaca dasar yang diajarkan kepada bayi sejak usia dini, yang memungkinkan mereka memperoleh sebagian dari kemampuan mereka sendiri (Oktadiana, 2019).

Sekolah mengajarkan berbagai disiplin ilmu, termasuk bahasa Indonesia. Salah satu topik yang sengaja dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah bahasa Indonesia. Tujuan utama mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan empat kompetensi bahasa, salah

satunya adalah membaca. Elemen-elemen ini meliputi pendidik, peserta didik, desain kurikulum, metode penyampaian, sumber daya terbuka, dan penggunaan media yang sudah ada.

Dalam bidang bahasa Indonesia, khususnya membaca, peran guru kelas III sangat penting. Anak-anak yang kesulitan membaca akan merasa lebih sulit untuk belajar di masa mendatang. Pemahaman membaca menjadi landasan untuk mengajarkan mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Agar siswa dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, media pembelajaran harus digunakan. Salah satu jenis media pendidikan yang dapat digunakan adalah media gambar. Anak-anak merasa media visual ini menarik karena menawarkan banyak mata pelajaran untuk dipilih, sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi semua. Selain itu, anak-anak memperoleh pengalaman yang sangat berharga yang dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca.

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Birrul Walidain NW 2 rensing pada bulan November 2023 menunjukkan bahwa ada sebagian siswa di kelas III yang masih kesulitan dalam menyebutkan huruf abjad serta membedakan huruf abjad bahkan mereka juga belum bisa membedakan bunyi dari huruf abjad tersebut.

Adapun penelitian sebelumnya memiliki relevansi tentang penelitian ini, **Satu**. Martha Norce Kamisopa, dkk., yang berjudul Pengelolaan “Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas III Laboratorium FKIP Universitas Negeri Makassar” (Kamisopa et al., 2024). Perbedaan terdapat pada metode, tujuan, tempat penelitian dan hasil penelitian. Menggunakan teknik eksperimental untuk menjelaskan bagaimana media visual memengaruhi pemahaman bacaan siswa sekolah dasar kelas tiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki potensi manfaat media visual terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas tiga di SD Inpres 1 Fakfak. Lowongan Kerja di Universitas Negeri Makasar melalui FKIP. Penelitian ini, yang melibatkan 26 siswa, menggunakan desain uji pra-pasca. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak dengan memberi mereka media gambar. **Kedua**. Esti Ayu Fatimah, dkk., yang berjudul “Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Cikuya 01 Kabupaten Bandung” (Esti Ayu Fatimah et al., 2023). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat metode penelitian (penelitian tindakan kelas) dan tempat penelitian, dan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti yakin bahwa guru akan lebih mudah membantu siswa, khususnya siswa kelas III, dalam mengembangkan kemampuan membaca lancar dan

mampu mengingat bunyi huruf secara akurat dan benar jika mereka menggunakan sumber belajar media gambar. Untuk memastikan apakah bahan ajar berbasis gambar dapat membantu siswa kelas tiga di Madrasah Ibtidaiyah Birrul Walidain NW 2 Rensing dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka dalam kursus bahasa Indonesia, penelitian ini akan melihat berbagai jenis bahan ajar berbasis gambar yang saat ini digunakan. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah Analisis Bahan Ajar Berbasis Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, teknik kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, baik fenomena alamiah maupun buatan. Suatu fenomena dapat terwujud dalam berbagai cara, termasuk bentuk, perilaku, sifat, interaksi, perubahan, serta persamaan dan perbedaan antara fenomena yang terkait (Oktadiana, 2019). Data deskriptif yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif ini sangat penting karena, tanpa data untuk mengkarakterisasi subjek penelitian mendalam, peneliti jelas tidak akan mampu memberikan landasan logis dan dukungan untuk fakta empiris saat membangun model (Alwasilah et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing Kecamatan Sakra Barat. Penelitian ini dilaksanakan antara Januari s/d Maret 2024. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk lebih memahami guru Kelas III di kelas, penelitian ini terutama memperhatikan murid.

Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data untuk proyek studi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan strategi analisis data yang melibatkan tiga langkah analisis yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti melakukan analisis data sambil menyiapkan temuan, menyajikan data, dan mereduksi data (Muhammad Yusuf, 2017).

HASIL

1. Bentuk Bahan Ajar Media Gambar yang di Gunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Gambar yang terkadang dikenal sebagai foto, merupakan alat bantu pendidikan yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas. Setiap orang, terutama anak-anak, dapat

memahami dan menghargai media karena media merupakan bahasa yang umum. Guru dapat lebih mudah menawarkan konten pembelajaran kepada siswa melalui media pembelajaran, yang tidak hanya membuat pengajaran menjadi lebih sederhana tetapi juga membuat siswa lebih senang dan lebih bersemangat untuk belajar.

Data yang diperoleh tentang bentuk bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. Berikut dilakukan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Media Gambar Bentuk Poster

Media gambar yang bentuknya poster memang seringkali digunakan dalam proses pembelajaran, apalagi media gambar poster sering kita jumpai tertempel di dinding ruangan kelas. Pada kelas rendah anak-anak masih senang terhadap media yang terdapat gambarnya, apalagi memiliki gambar yang pencahayaan serta desainnya yang menarik. Dalam hal media gambar poster ini guru diharuskan untuk lebih kreatif dalam memilih gambar supaya menarik minat belajar siswa.

Guru sudah menggunakan media pembelajaran berbasis poster namun masih sederhana. Selain itu guru yang diwawancarai mengatakan tidak semua materi pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran, namun guru kelas III sudah memperkenalkan media gambar poster ke pada peserta didik dan sudah menggunakannya beberapa kali dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan media gambar bentuk poster ini sangat efektif digunakan, selain memiliki gambar media poster juga berisi motivasi yang dapat membangun minat membaca siswa. Selain wali kelas III, peneliti juga mewawancarai wali kelas II.

Jelaslah bahwa penggunaan alat bantu visual seperti poster untuk membantu siswa memahami bacaan saat belajar bahasa Indonesia bermanfaat bagi guru dan siswa itu sendiri, karena waktu belajar menjadi lebih produktif dan efisien. Selain itu, siswa mengikuti proses belajar dengan antusias, namun media yang digunakan guru masih sangat sederhana. Berikut cara penggunaan media gambar bentuk poster:

1) Tahap *planning*

Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai, guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang pada tahap persiapan pembelajaran. Guru membuat materi ajar dan rencana pembelajaran terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai panduan selama pembelajaran.

2) Tahap implementasi

Setelah tahap perencanaan selesai, instruktur melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, guru menyiapkan pembelajaran menggunakan delapan belas lembar media gambar berbentuk poster dan memberikan petunjuk penggunaan. Secara khusus, guru membahas materi pembelajaran yang digunakan dengan siswa sebelum menggunakan media gambar berbentuk poster yang telah disiapkan. Media tersebut berisi gambar dan kata-kata yang menjelaskan gambar tersebut.

Membaca tulisan dari media gambar poster tersebut untuk di baca serta memahami tulisan dari media gambar itu. Setelah habis waktu yang diberikan guru kepada siswa, selanjutnya guru memanggil satu persatu maju kedepan untuk membacakan bunyi tulisan dari media gambar tersebut dan menjelaskan maksud dari tulisan yang mereka baca tadi. Contoh media gambar poster yang digunakan:



Gambar 1. Media Gambar Bentuk Poster

3) Tahap penutup

Pada latihan terakhir, guru memimpin sesi tanya jawab dan mengajukan pertanyaan kepada kelas tentang materi yang telah mereka pelajari. Kemudian, instruktur mengakhiri pelajaran dengan meminta setiap orang membaca do'a.

4) Evaluasi

Tahap penilaian dilaksanakan setelah tahap pembelajaran selesai. Guru membagi tahap penilaian menjadi penilaian tertulis dan penilaian lisan. Pada ujian tertulis, instruktur menggunakan hasil diskusi kelompok mengenai tugas pekerjaan rumah, khususnya soal-soal dari LKS. Pada ujian lisan, instruktur menggunakan tugas kelompok, presentasi, dan bacaan yang dilakukan di depan kelas. Hasil wawancara dengan siswa kelas III tentang pengalaman belajar bahasa Indonesia menggunakan media gambar poster juga akan dipaparkan oleh peneliti, berdasarkan hasil penggunaan media pembelajaran poster yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara Aini Mailani, ia senang belajar.

b. Media Gambar Bentuk Gambar Berseri

Media gambar yang memuat rangkaian peristiwa atau cerita yang ditayangkan satu demi satu, dikenal sebagai media gambar berseri. Siswa memperoleh pengalaman mendeskripsikan setiap gambar. Jenis media ini telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa.

Media gambar berseri sudah sering digunakan dan dipraktikan dalam proses pembelajaran karena penggunaan yang cukup mudah. Selain itu kebanyakan siswa menyukai media gambar berseri ini dalam proses pembelajaran, namun tidak semua siswa, ada saja siswa yang kurang tertarik dengan media yang satu ini. Karena siswa akan diharuskan mengarang dan merangkai kata-kata mereka sendiri dan ini menjadi kendala guru.

Agar siswa lebih mudah menggambarkan alur cerita yang akan mereka buat, guru wali kelas III menyarankan instruktur untuk memulai dengan alur dasar yang sesuai dengan kemampuan anak. Sejauh ini, instruktur telah menemukan bahwa penggunaan media gambar serial untuk mengajar bahasa Indonesia bermanfaat karena media tersebut didasarkan pada pengalaman anak-anak di lingkungan sekitar mereka, sehingga tujuan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca siswa lebih mudah dicapai. Ia menegaskan bahwa media visual serial berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa dapat menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan menggunakan media visual serial.

Media gambar berseri ini harus dibuat sederhana mungkin dan media gambar yang dibuat berdasarkan pengalaman siswa yang ada di lingkungan mereka agar dalam menyusun suatu cerita siswa tidak akan kesulitan dalam merangkai kata-kata mereka sendiri. Penggunaan media gambar berseri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting karena jika digunakan sesering mungkin siswa akan terbiasa mengeja, melafalkan huruf abjad dalam menyusun sebuah cerita. Berikut proses penggunaan media gambar berseri di kelas:

1) Tahap planing

Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai, guru harus mempersiapkan pembelajaran secara menyeluruh selama tahap persiapan pembelajaran. Rencana pembelajaran dibuat oleh guru sebelumnya untuk dijadikan panduan dalam pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar.

2) Tahap implementasi

Instruktur melanjutkan ke langkah pelaksanaan setelah menyelesaikan tahap perencanaan. Selama tahap pelaksanaan, guru menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan hingga delapan belas lembar media gambar berseri beserta petunjuknya. Secara khusus, guru membahas materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan siswa sebelum memperkenalkan media gambar berseri yang telah disiapkan. Setelah itu, guru menunjukkan media gambar berseri tersebut kepada siswa di depan kelas; setiap gambar memiliki gambar dengan nomor seri di bagian atasnya.

Langkah selanjutnya guru memberikan gambar berseri yaitu guru menyuruh siswa untuk mengurutkan no seri yang ada pada gambar, kemudian membuat cerita dari urutan gambar tersebut. Setelah mereka selesai membuat cerita dari media gambar bentuk poster yang di bagikan tadi selanjutnya guru menyuruh mereka untuk membaca hasil karangan cerita mereka ke depan dan di dengarkan oleh teman kelas mereka. Contoh media gambar bentuk gambar berseri yang digunakan.



Gambar 2. Media gambar bentuk gambar berseri

3) Penutup

Pada latihan terakhir, guru memimpin sesi tanya jawab dan mengajukan pertanyaan kepada kelas tentang materi yang telah mereka pelajari. Kemudian, instruktur mengakhiri pelajaran dengan meminta setiap orang membaca doa yang berkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari.

4) Evaluasi

Tahap penilaian dilakukan setelah tahap pembelajaran selesai. Guru membagi tahap penilaian menjadi penilaian tertulis dan lisan. Pada ujian tertulis, instruktur menggunakan hasil diskusi kelompok mengenai tugas pekerjaan rumah, yaitu soal-soal LKS. Pada ujian lisan,

instruktur menggunakan hasil kerja kelompok atau soal-soal yang diberikan dan dibacakan di depan kelas. Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi sebelumnya tentang penggunaan bahan ajar gambar berseri, peneliti selanjutnya akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan anak kelas 3 SD mengenai pengalaman mereka mempelajari bahasa Indonesia melalui media gambar berseri. Hasil wawancara Azka Naufal yang ia temukan dengan senang hati saat menggunakan media gambar berseri. Hasil wawancara dengan Yunita mengatakan, karena ada gambar dan kita di suruh membuat cerita jadi kita tidak merasa bosan selama belajar.

2. Bahan Ajar Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih mahir dan meningkatkan antusiasme mereka dalam membaca, seperti mengelompokkan anak-anak yang melek huruf dan yang tidak. Menumbuhkan rasa gemar membaca pada anak memang menjadi suatu tantangan bagi seorang pendidik apalagi pada kelas rendah, kebanyakan siswa masih aktif dalam bermain saat jam pembelajaran di mulai. Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, bagaimana cara guru pada saat jam pembelajaran di mulai siswa akan lebih fokus untuk mendengarkan atau memperhatikan gurunya saat menjelaskan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Biruul Walidain NW 2 Rensing, khususnya di kelas III, rata-rata kemampuan membaca 18 siswa adalah 85%. Namun, masih ada dua siswa yang belum lancar membaca dan belum bisa membedakan huruf alfabet, sehingga hal ini menjadi motivasi bagi mereka untuk memiliki kemampuan membaca.

a. Penggunaan media

Guru dan siswa memegang pengaruh besar dalam membentuk proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Karena pembelajaran sebagian besar terjadi di kepala instruktur dan guru menggunakan berbagai strategi pengajaran dan sumber belajar yang terbatas untuk menyingkirkan siswa dari proses tersebut, siswa sering kali kesulitan memahami topik. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru kelas III, hampir setiap siswa di kelas tidak akan memperhatikan penjelasan guru jika media pembelajaran tidak digunakan dalam proses pengajaran. Beberapa siswa bahkan akan bermain dan berdebat. Demikian pula, ketika pendidik memasukkan media pendidikan ke dalam pelajaran mereka, siswa akan terlibat dan

memperhatikan apa yang diajarkan kepada mereka. Namun, karena keterbatasan sumber daya di sekolah.

Suasana kelas akan menjadi sulit karena siswa tidak akan mendengarkan guru, banyak yang bermain di dalam kelas, dan sebagian siswa akan merasa bosan dengan pelajaran yang membosankan. Akibatnya, siswa akan kurang fokus terhadap apa yang diajarkan guru. Siswa akan lebih fokus dan suasana kelas akan lebih teratur dibandingkan ketika menggunakan media.

Contoh ini mengarah pada kesimpulan bahwa media memainkan peran penting dalam pendidikan. Selain itu, instruktur harus lebih inventif dan kreatif dalam pendekatan mereka terhadap desain pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menarik di kelas.

b. Pembelajaran menggunakan media gambar

Ada beberapa cara untuk menggunakan media gambar, dan dengan melakukannya dapat membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih fokus dan termotivasi. Mengacu pada hasil wawancara dengan Ibu Maisum, seorang guru kelas III, disebutkan bahwa media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menarik perhatian siswa agar mereka tidak cepat kehilangan minat. Tidak hanya guru saja yang di observasi, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik mengenai penggunaan media gambar yang digunakan guru. Menurut pernyataan dari salah satu peserta didik kelas III mengatakan bahwa, kami sangat senang ketika ibu guru menggunakan media gambar pada saat menjelaskan pelajaran, karena bisa melatih kami membaca dengan kartu tulisan yang berwarna, kami sangat suka dengan media gambar yang ibu guru gunakan.

Penggunaan media gambar pada kelas rendah terutama pada kelas III pada saat proses pembelajaran sangat membantu guru dalam menjelaskan materi, karena dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik akan lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan guru, dan suasana kelas akan menjadi menyenangkan. Media gambar merupakan suatu media pembelajaran dengan penggunaan gambar pada materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran.

Penggunaan media visual dalam pendidikan Menurut masyarakat Indonesia, media visual memiliki banyak manfaat bagi proses pendidikan. Media visual dapat membantu siswa memahami fungsi guru, membuat pembelajaran lebih beragam untuk menarik perhatian. Guru juga dapat menginspirasi siswa dan membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik. Ada

beberapa kesimpulan tentang penggunaan media visual, yaitu dapat memperlancar penyampaian materi pembelajaran oleh guru dan menginspirasi siswa untuk menjadi pembaca yang lebih baik.

c. Keterampilan membaca peserta didik

Penting bagi instruktur untuk fokus pada kemampuan membaca siswa dalam peran mereka sebagai pendidik. Karena mereka masih mengembangkan kefasihan membaca, anak-anak terkadang merasa sangat sulit untuk memahami subjek yang diajarkan. Banyak pengaruh, termasuk dari guru dan siswa itu sendiri, dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca pada jenjang berikutnya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang diperoleh pada kelas yang lebih rendah, seperti kelas I hingga III. Sebagai keterampilan yang menopang kemampuan-kemampuan berikutnya, keterampilan peserta pada jenjang ini sangat perlu mendapat perhatian dari instruktur karena jika fondasinya tidak kokoh, maka pada jenjang berikutnya anak akan kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca pada jenjang berikutnya.

Guru mengajak siswa untuk maju ke depan dan menghabiskan waktu bersamanya dan siswa lain dalam upaya untuk membangkitkan minat mereka dalam membaca. Instruktur juga mengajar siswa yang belum lancar membaca.

Tinggat kemampuan membaca peserta didik kelas III MI Birrul walidain NW 2 Rensing setelah menggunakan media gambar rata-rata di 95% dari 18 peserta didik yang semula 85% di antaranya 2 peserta didik yang tidak bisa membedakan huruf abjad dan tidak bisa membunyikan huruf abjad tersebut, setelah di ajarkan menggunakan media gambar poster dan gambar berseri kemampuan membaca mereka menjadi meningkat.

Tidak diragukan lagi, tujuan setiap pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar di mana siswa merasa senang dan bersemangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa yang terlibat akan lebih mampu memahami materi yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, harapan tidak selalu sesuai dengan kenyataan, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa akan merasa bosan dan sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Guru harus menemukan cara yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar semangat belajar siswa tetap tinggi saat mengikuti pembelajaran. Rasa jenuh dan bosan siswa biasanya muncul pada akhir jam pelajaran karena pada saat itu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mulai menurun.

MI Walidain Birrul NW 2 Mengenai cara guru mengatasi kebosanan siswa selama pelajaran, mereka mencoba mencari cara untuk membangkitkan minat siswa agar mereka tidak

merasa lelah atau jenuh. Penulis mengamati guru menata ulang tempat duduk dan terlibat dalam permainan pemecah kebekuan untuk membantu siswa kembali ke suasana belajar. Guru kelas tiga menjelaskan bahwa cara terbaik untuk mengatasi masalah beberapa anak yang menjadi tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari di kelas adalah dengan meminta mereka bermain permainan kecil atau sekadar bernyanyi bersama untuk membangkitkan kembali kegembiraan mereka.

Mendorong siswa untuk mengikuti prosedur tersebut bukanlah hal yang mudah, tetapi bukan pula hal yang mustahil; semuanya bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan rencana pelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar, khususnya berkaitan dengan siswa yang masih kurang memiliki keinginan untuk membaca dan belajar. Ketika siswa kurang tertarik dengan penjelasan yang diberikan, instruktur mencari strategi untuk membuat mereka senang dan tertarik untuk belajar.

d. Guru melatih dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik

Saat mengajar siswa yang belum lancar membaca, guru menggunakan metode yang unik karena mereka sudah terampil dalam mengajar. Dengan duduk di depan atau tetap di tempat duduk, guru jelas terampil dalam menyampaikan pengetahuan dan mengajari anak-anak cara membaca.

Cara tersendiri yang di gunakan untuk melatih keterampilan membaca peserta didik di kelas, tentu saya memilki cara sendiri dalam menangani hal tersebut yaitu biasanya saya menyuruh peserta didik membaca di depan dan bercerita atau mengelompokkan yang belum bisa membaca.

Jelaslah dari sini bahwa guru biasanya menggunakan metode bercerita dan mengelompokkan anak-anak yang kesulitan membaca untuk membantu siswa yang belum bisa membaca dengan baik. Dengan cara ini, jika guru menggunakan berbagai pendekatan untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar, mereka akan lebih mudah menyelesaikan tugas dan mereka juga akan lebih mudah memahami materi.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Bahan Ajar Media Gambar Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahan ajar atau media ajar adalah segala bahan atau segala materi yang dijadikan satu sama lain sebagai materi ajar untuk proses belajar, serta dapat dijadikan alat bantu maupun informasi yang disusun secara sistematis dan menampilkan juga pada bahan ajar yang dikembangkan peneliti, di penelitian ini terdapat suatu gambaran utuh dari kemampuan yang akan dikuasai oleh peserta didik (Hilaliyah et al., 2019).

a. Media gambar bentuk poster

Gambar berformat besar dengan tujuan menarik perhatian disebut poster. Dengan mengomunikasikan konsep, ide, atau pengalaman tertentu, konten tersebut dapat menginspirasi atau memengaruhi orang lain. Poster merupakan cara lain untuk menyampaikan pesan khusus. Langkah pertama dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk menggunakan media gambar poster ini adalah persiapan dan perencanaan. Karena gambar dalam buku LKS umumnya monokromatik, penggunaan media gambar poster untuk mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia kepada siswa membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif. Daripada membuat siswa merasa bosan, media poster dibuat dengan cara mencari gambar-gambar yang menarik secara visual di internet.

b. Media gambar berseri

Gambar yang menceritakan rangkaian cerita disebut rangkaian gambar. Rangkaian foto merupakan kumpulan foto yang secara bersama menggambarkan suasana cerita dan menciptakan keseimbangan di antara keduanya. Menurut Ayu, rangkaian gambar merupakan media visual yang terdiri dari sejumlah gambar yang saling terhubung dan dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian pemirsa dari masalah sebenarnya yang sedang dihadapi.

Semua bentuk instrumen atau sumber daya yang digunakan instruktur dalam rencana pelajaran mereka yang terlihat atau terdengar disebut sebagai materi terbuka (Shodikin, 2017).

Bahan ajar merupakan unsur yang berkaitan langsung dengan isi setiap mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, ciri siswa, dan teknik pembelajaran. (Cahyadi, 2019). Kumpulan sumber daya atau bahan ajar yang disusun secara metodis dan berisi keterampilan yang akan diperoleh siswa selama proses pembelajaran disebut bahan ajar (Rijal et al., 2019).

2. Bahan Ajar Media Gambar Untu Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi terbuka merupakan alat pendidikan yang terus memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam pembelajaran mereka. Sumber daya pengajaran harus dapat memenuhi standar sebagai bahan ajar karena banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan sering kali hanya memuat pengetahuan tentang topik yang dipelajari dan tidak terorganisir. Siswa akan memperoleh hasil yang lebih sedikit jika menggunakan metode pembelajaran tradisional dan materi pengajaran berkualitas rendah (Ahmad et al., 2010).

a. Penggunaan media

Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, guru dan siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses tersebut. Karena proses pembelajaran terutama berpusat pada instruktur dan hanya ada sedikit variasi dalam taktik dan sumber belajar yang digunakan oleh guru, siswa sering kali kesulitan memahami topik dan kehilangan minat dalam proses tersebut.

Media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran aspek berbicara. Sebelum media gambar digunakan sebagai sarana pembelajaran maka yang harus diperisapkan adalah susunlah gambar dengan teratur supaya mudah digunakan pada waktunya. Hati-hati menempel gambar supaya jangan salah tempel atau jatuh dan lain-lain, sehingga mengganggu perhatian anak. Guru melakukannya sambil menempelkan gambar sesuai dengan isi cerita pada papan media gambar (Yuswanti, 2015).

b. Pembelajaran dengan media gambar

Penggunaan media gambar pada kelas rendah terutama pada kelas III pada saat proses pembelajaran sangat membantu guru dalam menjelaskan materi, karena dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik akan lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan guru, dan suasana kelas akan menjadi menyenangkan. Media gambar merupakan suatu media pembelajaran dengan penggunaan gambar pada materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran.

Prinsip dasar penggunaan media pembelajaran adalah bahwa siswa bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan pembelajaran, dianggap sebagai pembelajar aktif, dan dipersiapkan dengan baik (Esti Ayu Fatimah et al., 2023).

c. Keterampilan membaca peserta didik

Penting bagi instruktur untuk fokus pada kemampuan membaca siswa dalam peran mereka sebagai pendidik. Karena mereka masih mengembangkan kefasihan membaca, anak-

anak terkadang merasa sangat sulit untuk memahami subjek yang diajarkan. Banyak pengaruh, termasuk dari guru dan siswa itu sendiri, dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah metode suku kata. Teknik suku kata adalah cara yang mudah digunakan dan berhasil untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca mereka (Sitti Nur Fadillah et al., 2024).

Kemampuan membaca pada tingkat berikutnya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang diperoleh di kelas yang lebih rendah, seperti kelas I hingga III. Guru perlu memperhatikan kemampuan peserta didik pada tingkat ini karena kemampuan tersebut menjadi dasar bagi keterampilan selanjutnya. Jika dasar ini lemah, siswa akan kesulitan mengembangkan keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **Pertama**, media gambar seperti poster dan media gambar berseri banyak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan dinilai sangat menarik minat baca siswa. Salah satu cara guru menggunakan media gambar adalah dengan menugaskan siswa untuk maju ke depan untuk membaca. Guru mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, antara lain dengan melatih siswa dan memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang telah mengajukan diri untuk membaca. **Kedua**, hasil telaah penggunaan bahan ajar media gambar di kelas III MI Birrul Walidain NW 2 Rensing untuk pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bagaimana penggunaan media gambar dapat membantu siswa menjadi pembaca yang lebih fokus dan profesional. Siswa yang menggunakan media gambar lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Lestari, I. (2010). Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(13), 183–193. doi: 10.21009/PIP.222.10
- Alwasilah, & A. Chaedar. (2020). *Pokoknya Kualitas*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. doi: 10.21070/halaqa.v3i1.2124

- Esti Ayu Fatimah, Undang Sudan, & Arif, M. (2023). Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Cikuya 01 Kabupaten Bandung. *JURNAL ARMADA PENDIDIKAN*, 1(2), 61–67. doi: 10.60041/jap.v1i2.20
- Gapari, M. Z. (2021). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Hilaliyah, N., Sudiana, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Modul Realistic Mathematics Education Bernilai Budaya Banten untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(2), 121–135. doi: 10.24815/jdm.v6i2.13359
- Kamisopa, M. N., Yulianti, A., Haban, A., & Rahmatullah, R. (2024). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas III Laboratorium FKIP Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(1), 29–37. doi: 10.56185/jes.v4i1.636
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Fai'zi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Muhammad Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. doi: 10.19109/jip.v5i2.3606
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. doi: 10.17977/um009v26i12017p069
- Rijal, A., & Ekok, A. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 355–371. doi: 10.31004/basicedu.v3i2.13
- Shodikin, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Animasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–11. doi: 10.24127/ajpm.v6i1.887
- Sitti Nur Fadillah, Sisriawan Lapasere, Muhammad Aqil, Kadek Hariana, Ryan Andika Pratama, & Vera Angelina Pesik. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Peserta didik Menggunakan Metode Suku Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2490–2503. doi: 10.31949/jee.v7i1.8802
- Welis, R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 58 Lubuklinggau pada Materi Lingkungan Sehat Melalui Metode Fun Learning. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 102–112. doi: 10.47709/educendikia.v2i01.1482
- Yuswanti. (2015). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT.Lestari Tani Teladan (LTT). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(4).